



**Penguatan Kompetensi Manajerial Guru Melalui Pelatihan Penyusunan
Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan *Deep Learning*
di SMK Muhammadiyah 2 Tangerang Selatan**

***Strengthening Teacher Managerial Competence Through Training on Developing
Learning Tools Using a Deep Learning Approach at Muhammadiyah
2 Vocational School, South Tangerang***

**Maulana Iman Jaya^{1*}, Nurrabiatal², Muhammad Hambali³, Nida Aulia Nurfadillah⁴,
Sederhana Zai⁵, Saiful Anwar⁶, Yulita Pujilestari⁷, R. Dede Siswandi⁸**

¹⁻⁸ Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Pamulang, Indonesia

Email: maulijji@gmail.com^{1*}, atunatun59@gmail.com², akang.hambali@gmail.com³,
nidaaulianf@gmail.com⁴, hansfht.mpd@gmail.com⁵, dosen00902@unpam.ac.id⁶,
dosen00442@unpam.ac.id⁷, dosen01564@unpam.ac.id⁸

*Penulis Korespondensi: maulijji@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 14 November 2025;

Revisi: 18 Desember 2025;

Diterima: 13 Januari 2026;

Tersedia: 15 Januari 2026;

Keywords: Community Service; Deep Learning; Learning Tools; Teachers' Managerial Competence; Vocational School.

Abstrac Teachers' managerial competence plays a crucial role in ensuring effective and relevant learning, particularly in vocational education. Teachers are required not only to master subject matter but also to plan, manage, and evaluate learning through well-structured and contextual learning tools. This Community Service activity aimed to strengthen teachers' managerial competence through training on the development of learning tools using a deep learning approach at SMK Muhammadiyah 2 Tangerang Selatan. The implementation method included conceptual material delivery, practical training, and mentoring in designing learning tools. The deep learning approach was applied to encourage learning designs that emphasize deep understanding, critical and reflective thinking, and alignment with workplace demands. The results showed an improvement in teachers' understanding and skills in developing more systematic, innovative, and adaptive learning tools aligned with 21st-century competencies. This activity contributed positively to strengthening teachers' roles as learning managers and supporting the improvement of learning quality in vocational schools.

Abstrak

Kompetensi manajerial guru memiliki peranan penting dalam menjamin terselenggaranya pembelajaran yang efektif dan relevan, khususnya pada pendidikan vokasi. Guru dituntut tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang adaptif dan kontekstual. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan kompetensi manajerial guru melalui pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran dengan pendekatan *deep learning* di SMK Muhammadiyah 2 Tangerang Selatan. Metode pelaksanaan meliputi pemberian materi konseptual, pelatihan praktik, serta pendampingan dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Pendekatan *deep learning* digunakan untuk mendorong perancangan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, berpikir kritis, reflektif, dan keterkaitan dengan dunia kerja. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang lebih sistematis, inovatif, dan selaras dengan tuntutan kompetensi abad ke-21. Kegiatan ini berkontribusi positif dalam memperkuat peran guru sebagai manajer pembelajaran serta mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran di SMK.

Kata kunci: Deep Learning; Kompetensi Manajerial Guru; Pengabdian Kepada Masyarakat; Perangkat Pembelajaran; SMK.

1. PENDAHULUAN

Perubahan dunia pendidikan dewasa ini menuntut guru untuk tidak hanya berperan sebagai pengajar di kelas, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran yang mampu merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar secara komprehensif. Yang mana dalam pelaksanaannya, tugas ini membutuhkan kompetensi manajerial yang kuat, karena tanpa pengelolaan yang baik, pembelajaran sering kali berjalan kurang terarah dan tidak menghasilkan dampak yang diharapkan. Kompetensi manajerial guru tidak sebatas urusan administrasi semata, melainkan mencakup keterampilan menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekaligus relevan dengan perkembangan zaman (Mathodah, 2019).

Seorang guru dengan kemampuan manajerial yang baik akan lebih siap menghadapi berbagai perubahan, baik dalam hal kebijakan kurikulum, perkembangan teknologi, maupun dinamika kebutuhan belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pandangan (Zhahira et al., 2022) yang menyebutkan bahwa kompetensi guru, termasuk aspek manajerial, menjadi faktor yang sangat menentukan kualitas pembelajaran. Hal ini memiliki dasar pikiran yang rasional, karena ketika seorang guru mampu mengelola proses belajar dengan baik, ia bukan hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk pola pikir dan sikap peserta didik yang lebih matang.

Dalam pembahasan yang lebih komprehensif, kemampuan manajerial guru sangat penting dalam menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, berkolaborasi, berkreasi, serta berkomunikasi secara efektif. Hasil riset *Organisation for Economic Cooperation and Development* yang dikutip dalam (Meidiana et al., 2020) menekankan bahwa pendidikan masa kini harus mampu mengembangkan keterampilan tersebut agar peserta didik dapat bersaing sekaligus berkontribusi di tengah masyarakat dengan perkembangan pengetahuan yang semakin kompleks. Dalam hal ini, guru yang memiliki kecakapan manajerial akan lebih mudah merancang perangkat pembelajaran yang bukan hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kompetensi nyata yang dibutuhkan di dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari.

Kualitas pembelajaran tidak hanya terbatas pada praktik baik yang dilakukan setiap hari selama proses belajar mengajar, akan tetapi menjadi fondasi utama pada jenjang sekolah menengah kejuruan dalam jangka panjang. Hal ini merujuk pada cita-cita pembelajaran pada jenjang vokasi, yaitu terserapnya lulusan yang memiliki kesiapan dengan kompetensi yang memadai ketika akan menghadapi dunia usaha dan industri. Adapun kualitas pembelajaran

sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekaligus menjawab tuntutan dunia kerja (Manalu et al., 2022).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan kejuruan memiliki tanggung jawab besar untuk menyiapkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kompeten secara praktis. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran yang dirancang guru harus mencerminkan keterpaduan antara kebutuhan kurikulum nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keterampilan yang dibutuhkan di lapangan kerja. Atau dengan kata lain, setiap aspek dalam dunia pendidikan hendaknya memiliki hubungan interkoneksi yang saling melakat. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan harus mampu mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Guna mewujudkan visi dan cita-cita pendidikan nasional sebagaimana dimaksud, maka salah satu pendekatan yang relevan untuk memperkuat integrasi perangkat pembelajaran dengan tuntutan dunia kerja adalah pembelajaran mendalam (*Deep Learning*). Jika merujuk pada hasil riset yang dilakukan oleh (Mathew et al., 2020), pendekatan ini memberikan gambaran bagi guru bahwa keterlibatan peserta didik secara aktif dalam memahami, mengolah, dan menginternalisasi pengetahuan adalah komponen penting yang melekat dalam proses belajar mengajar, sehingga mereka tidak hanya menghafal informasi, melainkan juga mampu menerapkannya dalam konteks nyata.

Deep Learning berorientasi pada pembentukan keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi dalam bentuk merefleksikan berbagai hal, yang menjadi fondasi penting dalam menghadapi perubahan dunia kerja yang dinamis. Biggs dan Tang yang dianalisis melalui hasil riset (Mathew et al., 2020) menegaskan bahwa pembelajaran mendalam mendorong peserta didik untuk mengaitkan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya, membangun pemahaman konseptual yang lebih luas, serta mengembangkan kemampuan transfer pengetahuan ke dalam situasi baru. Namun, yang tidak kalah penting adalah bahwa pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-harinya.

Penggunaan pendekatan pembelajaran mendalam selaras dengan regulasi yang berlaku di Indonesia. Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 046/H/KR/2025 yang disandur dalam (Indonesia, 2025) tentang Capaian Pembelajaran menegaskan bahwa proses

pembelajaran harus diarahkan pada pengembangan kompetensi yang utuh, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan zaman. Capaian pembelajaran di SMK tidak hanya menekankan penguasaan teori, tetapi juga keterampilan vokasional serta kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21 (Abdillah & Hamami, 2021). Regulasi ini menekankan bahwa guru perlu menyusun perangkat pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter serta kesiapan kerja peserta didik.

Guru sebagai fasilitator pembelajaran juga perlu memiliki keterampilan manajerial dalam menyusun perangkat ajar berbasis pendekatan mendalam. Perangkat pembelajaran yang disusun dengan prinsip *Deep Learning* dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, reflektif, dan kontekstual. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menegaskan bahwa guru adalah tenaga profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sebagaimana pandangan Muhson dalam (MUID & Ishaqi, 2025) bahwa profesionalisme seorang guru tersebut hanya dapat diwujudkan apabila guru memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran berbasis kebutuhan peserta didik dan tuntutan dunia kerja.

Mewujudkan pembelajaran yang berkualitas tentu bukan merupakan suatu perencanaan yang mudah, akan selalu ditemukan berbagai kendala selama proses pelaksanaannya. Seperti beberapa persoalan guru di berbagai jenjang pendidikan yang masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dan berpikir mendalam. Kesulitan ini seringkali disebabkan oleh keterbatasan wawasan mengenai transformasi pendidikan yang selalu berubah, minimnya pengalaman praktis dalam merancang strategi pengajaran yang inovatif, serta kurang optimalnya dukungan pelatihan yang berorientasi pada peningkatan kompetensi manajerial. Kondisi tersebut membuat sebagian guru cenderung menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga peserta didik lebih diarahkan pada hafalan daripada penguasaan konsep yang mendalam.

Tantangan yang dialami tersebut menjadi semakin krusial khususnya bagi lembaga pendidikan vokasi. Guru SMK dituntut tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menyiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Sebagaimana pandangan (Halbouni et al., 2022) yang menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna hanya dapat tercapai apabila peserta didik didorong untuk

mengaitkan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya dan mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perangkat pembelajaran yang tidak berbasis pada prinsip *Deep Learning* berpotensi menghasilkan lulusan yang kurang siap menghadapi tuntutan kompetensi abad ke-21.

Kondisi serupa juga terlihat di SMK Muhammadiyah 2 Tangerang Selatan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan relevan dengan kebutuhan industri. Faktor penyebabnya antara lain adalah kurangnya pemahaman tentang strategi pembelajaran mendalam serta minimnya pelatihan berkelanjutan yang secara khusus mengarahkan guru untuk memperkuat kompetensi manajerial dalam mengelola pembelajaran

Perubahan paradigma pendidikan di era globalisasi menuntut guru untuk senantiasa meningkatkan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Guru di era yang semakin berkembang saat ini tidak lagi dipandang sekadar sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai motor dari terciptanya pembelajaran dengan tugas bertanggung jawab memastikan proses belajar berlangsung efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan zaman (Panjaitan & Hafizzah, 2025). Oleh karena itu, penguasaan guru terhadap perangkat pembelajaran yang inovatif menjadi sangat penting, sebab perangkat tersebut tidak hanya menjadi panduan teknis, melainkan juga cerminan kualitas perencanaan pembelajaran yang akan memengaruhi hasil belajar peserta didik. Sehingga diperlukan strategi yang sistematis untuk memperkuat kapasitas guru, salah satunya melalui program pelatihan yang dirancang secara terarah dan berbasis pada kebutuhan nyata di lapangan.

Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran menjadi salah satu solusi strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru. Melalui pelatihan yang sistematis, guru dapat mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran, pemilihan metode yang sesuai, serta integrasi teknologi dalam mendukung proses belajar. Hal ini sejalan dengan pemikiran (Daulae, 2019) yang menekankan bahwa peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dari penguatan kapasitas guru, sebab guru adalah aktor utama dalam memastikan tercapainya tujuan pendidikan. Pelatihan bukan hanya sekadar agenda administratif, tetapi merupakan bagian dari upaya transformasi pendidikan yang lebih luas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ahmal et al., 2020) menjadi dasar penguat bahwa pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pengelolaan pembelajaran dan kesiapan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Temuan ini memperlihatkan bahwa guru yang

mendapatkan pendampingan melalui pelatihan mampu merancang perangkat pembelajaran yang lebih relevan dengan karakteristik peserta didik sekaligus selaras dengan tuntutan kurikulum. Pelatihan yang berbasis pada kebutuhan praktis guru juga membantu mereka mengatasi keterbatasan yang sebelumnya menjadi kendala, seperti kurangnya pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran inovatif maupun kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi. Secara sederhana, pelatihan menjadi sarana penting dalam membangun kepercayaan diri guru untuk berinovasi dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam kegiatan ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang terintegrasi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tujuan menguatkan kompetensi manajerial guru melalui pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan *Deep Learning* di SMK Muhammadiyah 2 Tangerang Selatan. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pelaksanaan pelatihan, pengalaman belajar guru, serta perubahan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran secara sistematis, reflektif, dan berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

SMK Muhammadiyah 2 Tangerang Selatan merupakan satuan pendidikan menengah kejuruan yang berfokus pada penyelenggaraan pendidikan vokasi dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan kemuhammadiyahan dalam seluruh proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Sekolah ini berkomitmen membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kompetensi keahlian sesuai bidangnya, tetapi juga berkarakter, berakhlak mulia, serta memiliki kesiapan mental dan profesional untuk memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, SMK Muhammadiyah 2 Tangerang Selatan mengelola berbagai program keahlian yang dirancang untuk menjawab kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Proses pembelajaran menekankan keseimbangan antara penguasaan teori dan praktik, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang aplikatif dan relevan dengan tuntutan kompetensi abad ke-21. Guru dan tenaga kependidikan berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, terarah, dan berorientasi pada peningkatan kualitas lulusan.

Selain aspek akademik dan kejuruan, sekolah ini juga memberikan perhatian pada pengembangan karakter dan kepribadian peserta didik melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan nilai disiplin, tanggung jawab, serta berbagai kegiatan pengembangan diri. Dengan tata kelola sekolah yang terstruktur dan berlandaskan visi serta misi yang jelas, SMK Muhammadiyah 2 Tangerang Selatan berupaya menjadi lembaga pendidikan kejuruan yang unggul, berdaya saing, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Gambaran Khusus

SMK Muhammadiyah 2 Tangerang Selatan merupakan satuan pendidikan menengah kejuruan yang memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten, berkarakter, dan adaptif terhadap perkembangan dunia usaha dan dunia industri. Seiring dengan dinamika kebijakan pendidikan dan tuntutan kompetensi abad ke-21, penyelenggaraan pembelajaran di sekolah ini diarahkan untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan vokasional, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta sikap profesional. Orientasi tersebut menempatkan guru sebagai elemen kunci dalam memastikan keterlaksanaan pembelajaran yang bermutu dan berkelanjutan.

Namun demikian, implementasi pembelajaran yang berorientasi pada kualitas tersebut masih menghadapi sejumlah kendala, khususnya pada aspek perencanaan dan pengelolaan pembelajaran. Ditemukan adanya variasi pemahaman guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang selaras dengan tujuan kurikulum. Sebagian perangkat pembelajaran masih disusun untuk memenuhi kebutuhan administratif, sehingga keterpaduan antara tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan asesmen belum sepenuhnya terbangun secara sistematis. Kondisi ini berdampak pada proses pembelajaran yang belum optimal dalam mendorong keterlibatan aktif dan pemahaman mendalam peserta didik.

Permasalahan tersebut berkaitan erat dengan kompetensi manajerial guru dalam mengelola pembelajaran secara komprehensif. Guru dituntut memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang kontekstual serta relevan dengan karakteristik peserta didik SMK. Akan tetapi, tingginya beban tugas, keterbatasan waktu untuk pengembangan profesional, serta minimnya pelatihan yang bersifat aplikatif menyebabkan upaya peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran belum berlangsung secara konsisten dan terarah.

Kondisi ini semakin menantang ketika guru dihadapkan pada tuntutan penerapan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konseptual dan keterkaitan antarmateri, seperti pendekatan *Deep Learning*. Pendekatan tersebut mengharuskan guru

untuk merancang pengalaman belajar yang mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi, refleksi, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Namun, keterbatasan pemahaman konseptual dan praktik implementatif menyebabkan pendekatan *Deep Learning* belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan keterkaitan antara kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Tangerang Selatan sangat ditentukan oleh penguatan kompetensi manajerial guru secara berkelanjutan. Penguatan ini perlu diarahkan pada peningkatan kemampuan guru dalam menyusun dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang sistematis, integratif, dan berorientasi pada pembelajaran mendalam. Melalui program pelatihan dan pendampingan yang kontekstual dan berkesinambungan, guru diharapkan mampu mengoptimalkan perannya sebagai pengelola pembelajaran profesional, sehingga berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan daya saing lulusan secara berkelanjutan.

Penguatan Kompetensi Manajerial Guru

Penguatan kompetensi manajerial guru dalam kegiatan ini dimaknai sebagai proses peningkatan kapasitas profesional guru dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan. Hasil pelaksanaan pelatihan menunjukkan adanya perubahan cara pandang guru terhadap kompetensi manajerial, dari yang semula dipahami sebatas kemampuan administratif menjadi kemampuan strategis yang menentukan mutu pembelajaran. Temuan ini selaras dengan pandangan Bush dalam (Fadlillah, 2023) yang menegaskan bahwa kompetensi manajerial pendidik berperan penting dalam menghubungkan kebijakan pendidikan dengan praktik pembelajaran di tingkat kelas.

Pada aspek perencanaan pembelajaran, guru menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang lebih terstruktur dan berorientasi pada tujuan pembelajaran yang jelas. Sebelum kegiatan penguatan dilaksanakan, perangkat pembelajaran cenderung disusun secara rutin tanpa analisis mendalam terhadap kebutuhan peserta didik dan karakteristik materi. Setelah pelatihan, guru mulai memperhatikan keterpaduan antara capaian pembelajaran, aktivitas belajar, dan asesmen. Kondisi ini sejalan dengan hasil pandangan (Uno, 2023) yang menyatakan bahwa kualitas perencanaan pembelajaran merupakan fondasi utama bagi terciptanya proses belajar yang efektif.

Penguatan kompetensi manajerial juga tercermin dalam kemampuan guru mengorganisasikan proses pembelajaran secara lebih sistematis. Guru mulai mampu mengelola alokasi waktu, menentukan urutan materi, serta memilih strategi pembelajaran

yang sesuai dengan karakteristik peserta didik SMK. Pembelajaran tidak lagi dipahami sebagai proses penyampaian materi semata, melainkan sebagai rangkaian aktivitas belajar yang dirancang secara sadar dan terarah. Dalam pelaksanaan pembelajaran, kompetensi manajerial guru mengalami penguatan melalui penerapan pendekatan *Deep Learning*. Guru mulai merancang aktivitas pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menganalisis, mengaitkan konsep, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata sesuai bidang keahlian. Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran dari pembelajaran berorientasi pada hafalan menuju pembelajaran yang menekankan pemahaman konseptual. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Naseer et al., 2024) yang menegaskan bahwa pembelajaran mendalam memerlukan kapasitas guru dalam mengelola proses belajar secara terencana dan reflektif.

Pada aspek asesmen, penguatan kompetensi manajerial ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan guru dalam merancang instrumen penilaian yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Guru mulai memandang asesmen sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, bukan hanya sebagai alat pengukur hasil akhir. Instrumen asesmen yang dikembangkan lebih berorientasi pada pengukuran pemahaman, keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan kemampuan reflektif peserta didik. Penguatan kompetensi manajerial guru juga mendorong berkembangnya praktik refleksi dalam pembelajaran. Guru mulai melakukan evaluasi terhadap perangkat dan strategi pembelajaran yang telah diterapkan, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki pada perencanaan berikutnya. Refleksi ini menjadi bagian dari siklus pengelolaan pembelajaran yang berkelanjutan. Hasil ini sejalan dengan pemikiran Schön yang disandur dalam hasil riset (MAHLAN et al., 2025) yang menempatkan refleksi sebagai elemen dasar dalam pengembangan profesional pendidik.

Dari sisi kerja sama profesional, kegiatan penguatan kompetensi manajerial memfasilitasi terbentuknya budaya kolaborasi antarguru. Diskusi dan berbagi pengalaman dalam penyusunan perangkat pembelajaran menjadi ruang pembelajaran bersama yang memperkaya wawasan dan praktik guru. Pengembangan kompetensi guru akan lebih efektif apabila didukung oleh budaya kolaboratif yang kuat di lingkungan sekolah. Penguatan kompetensi manajerial juga berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri guru dalam mengambil keputusan pedagogis. Guru merasa lebih siap dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi kelas serta menghadapi dinamika pembelajaran yang beragam. Peningkatan kepercayaan diri ini merupakan indikator berkembangnya kapasitas manajerial guru.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kompetensi manajerial guru yang semakin kuat berkontribusi pada meningkatnya keselarasan antara tuntutan kurikulum, kebutuhan peserta didik, dan karakteristik pendidikan kejuruan. Guru mulai memosisikan diri sebagai pengelola pembelajaran yang relevan dan adaptif terhadap perubahan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Leithwood dalam (Zhahira et al., 2022) yang menegaskan bahwa kapasitas manajerial pendidik merupakan faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan kompetensi manajerial guru melalui pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan *Deep Learning* memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hasil ini memperkuat berbagai riset terdahulu yang menempatkan kompetensi manajerial guru sebagai salah satu penentu utama terciptanya pembelajaran yang bermutu, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan kejuruan. Oleh karena itu, penguatan kompetensi manajerial guru perlu dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bagian yang krusial dari strategi peningkatan kualitas pendidikan di SMK.

4. KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan penguatan kompetensi manajerial guru melalui pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan *Deep Learning* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pengelolaan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Tangerang Selatan. Guru menunjukkan peningkatan pemahaman dalam memaknai kompetensi manajerial sebagai kemampuan profesional yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara terpadu. Perubahan ini tercermin pada perangkat pembelajaran yang lebih sistematis, selaras dengan tujuan pembelajaran, serta berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan mendorong guru untuk lebih reflektif dan adaptif dalam mengelola pembelajaran sesuai karakteristik pendidikan kejuruan. Guru mulai mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konseptual, keterkaitan antarmateri, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kompetensi manajerial tidak hanya berdampak pada aspek administratif, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap kualitas proses pembelajaran dan keterlibatan peserta didik.

Penguatan kompetensi manajerial guru juga berkontribusi pada terbentuknya budaya kolaboratif dan peningkatan kepercayaan diri guru dalam mengambil keputusan pedagogis. Guru semakin mampu memosisikan diri sebagai pengelola pembelajaran yang strategis dan bertanggung jawab terhadap mutu pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi manajerial merupakan faktor penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan kejuruan secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan temuan tersebut, sekolah disarankan untuk menjadikan penguatan kompetensi manajerial guru sebagai program pengembangan profesional yang berkelanjutan dan terintegrasi dengan kebijakan sekolah. Adapun saran yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pelatihan dan pendampingan perlu dirancang secara sistematis, kontekstual, dan berbasis pada kebutuhan nyata guru, khususnya dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang selaras dengan pendekatan *Deep Learning* dan tuntutan dunia kerja;
- b. Bagi guru, disarankan untuk terus mengembangkan kemampuan manajerial pembelajaran melalui praktik refleksi, kolaborasi profesional, dan pemanfaatan berbagai sumber belajar. Guru diharapkan tidak hanya berfokus pada pemenuhan administrasi pembelajaran, tetapi juga pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan;
- c. Bagi peneliti dan pelaksana kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian lanjutan yang lebih mendalam mengenai dampak penguatan kompetensi manajerial guru terhadap hasil belajar peserta didik dan kinerja sekolah. Pengembangan model pelatihan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan diharapkan dapat memperkuat peran guru sebagai pengelola pembelajaran profesional dalam konteks pendidikan kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, K., & Hamami, T. (2021). Pengembangan kurikulum menghadapi tuntutan kompetensi abad ke-21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(1). <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v4i1.895>
- Ahmal, A., Supentri, S., Pernantah, P. S., & Hardian, M. (2020). Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan perangkat pembelajaran abad ke-21 berbasis Merdeka Belajar di Kabupaten Pelalawan, Riau. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 432–439. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.432-439>
- Daulae, T. H. (2019). Langkah-langkah pengembangan media pembelajaran menuju peningkatan kualitas pembelajaran. *Forum Paedagogik*, 10(1), 52–63. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v11i1.1778>

- Fadlillah, M. (2023). *Manajemen pendidikan di sekolah: Sesuai kebijakan Merdeka Belajar*. Prenada Media.
- Halbouni, A., Gunawan, T. S., Habaebi, M. H., Halbouni, M., Kartiwi, M., & Ahmad, R. (2022). Machine learning and deep learning approaches for cybersecurity: A review. *IEEE Access*, 10, 19572–19585. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2022.3151248>
- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. (2015). *Paradigma capaian pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Mahlan, H., Tambunan, A. A., Dahyanti, D., & Azainil, A. (2025). Peran kepemimpinan dalam perspektif manajemen mutu terpadu (MMT) sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(2), 208–216. <https://doi.org/10.24246/j.js.2025.v15.i2.p208-216>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80–86.
- Mathew, A., Amudha, P., & Sivakumari, S. (2020). Deep learning techniques: An overview. In *Proceedings of the International Conference on Advanced Machine Learning Technologies and Applications* (pp. 599–608). Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-15-3383-9_54
- Mathodah, S. (2019). Kompetensi manajerial dan keteladanan pimpinan terhadap kinerja guru. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(2), 161–170.
- Meidiana, M., Ahmad, S., & Destiniar, D. (2020). Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap kinerja guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 112–119. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3754>
- Muid, A., & Ishaqi, M. B. (2025). Profesionalisme guru. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam*, 15(15), 11–21.
- Naseer, F., Khan, M. N., Tahir, M., Addas, A., & Aejaaz, S. M. H. (2024). Integrating deep learning techniques for personalized learning pathways in higher education. *Heliyon*, 10(11), Article e32628. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e32628>
- Panjaitan, H., & Hafizzah, F. (2025). Peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDIT Mutiara Ilmu Kuala. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 328–343.
- Uno, H. B. (2023). *Perencanaan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Zhahira, J., Shalahudin, S., & Jamilah, J. (2022). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Journal of Educational Research*, 1(1), 85–100. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.16>